

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit infeksi dengan demam berkala yang disebabkan Plasmodium dan ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* betina (Zulkoni, 2010). Anak balita, wanita hamil, dan orang yang memiliki imunitas rendah yang mengunjungi daerah endemik malaria ialah orang yang lebih beresiko terkena malaria (Harjianto, 2000).

Tahun 2018, World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat 228 juta kasus malaria dan terdapat 405 ribu kematian akibat malaria di dunia, dari seluruh kematian tersebut sekitar 272 ribu dari kematian terjadi pada anak dibawah umur 5 tahun (WHO, 2019). Morbiditas malaria suatu wilayah ditentukan dengan *Annual Parasite Incidence* (API) per tahun. API yaitu jumlah kasus positif malaria per 1.000 penduduk dalam satu tahun (Info Datin, 2016).

Secara nasional angka kesakitan malaria atau *Annual Parasite Incidence* (API) selama tahun 2009-2019 cenderung menurun yaitu 1,8 per 1.000 penduduk pada tahun 2009 menjadi 0,93 per 1.000 penduduk pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2020). Tahun 2019, jumlah kabupaten/kota endemis sebanyak 214 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia dengan penderita malaria sebanyak 200.283 kasus dan penderita malaria di Indonesia banyak ditemukan pada jenis kelamin laki-laki sebesar 114.473 kasus (Kemenkes RI, 2020). Angka kematian di Indonesia akibat malaria pada tahun 2019 sebesar 49 kasus dan kasus malaria pada balita sebanyak 14% atau 36.293 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Angka kesakitan malaria di Lampung pada tahun 2019 sebesar 0,18 per 1.000 penduduk sejumlah 1.508 kasus. Lampung terdapat 1 kabupaten/kota endemis sedang (API 1-5) dan terdapat 3 kabupaten/kota dengan endemis rendah (Kemenkes RI, 2020). Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah endemis malaria dengan terdapatnya 223 desa endemis atau 10% dari seluruh jumlah desa. Sebagai daerah endemis, Kota Bandar Lampung

merupakan penyumbang kedua terbesar di Provinsi Lampung. Distribusi kasus malaria per golongan umur di provinsi Lampung terjadi juga pada usia di bawah 1 tahun, hal ini menunjukkan terjadi penularan/transmisi baru di wilayah tersebut. Tahun 2017, kasus positif malaria di Kota Bandar Lampung sebanyak 1.465 kasus dengan 493 kasus terjadi pada laki-laki (Dinkes Lampung, 2018).

Tahun 2014, pemeriksaan sediaan darah pada 565 penderita malaria di Kota Bandar Lampung didapatkan hasil yaitu *Plasmodium falciparum* sebanyak 302 kasus, *Plasmodium vivax* sebanyak 246 kasus, dan *Mix* sebanyak 17 kasus. *Plasmodium falciparum* lebih berbahaya, karena sering menimbulkan kematian pada penderitanya. Berdasarkan wilayah kerja puskesmas di Kota Bandar Lampung, puskesmas Rawat Inap Sukamaju merupakan penyumbang terbesar kasus malaria pada tahun 2014 sebanyak 249 kasus (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2015). Malaria mempengaruhi angka kesakitan bayi, balita, dan ibu melahirkan serta menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), hal ini merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama (Sopi, 2015). Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2019 pada penelitian penderita malaria di Kabupaten Mimika menunjukkan bahwa malaria pada bayi merupakan penyebab utama anemia berat dan bersama dengan kecacingan menjadi penyebab utama stunting di daerah endemis malaria sebanyak 58% (92 dari 160) Kabupaten/Kota prioritas stunting merupakan daerah endemis malaria (Kemenkes RI, 2019).

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak dibawah umur lima tahun (Muaris, 2006). Malaria yang berbahaya disebabkan oleh *Plasmodium falciparum* dengan dampak yang ditimbulkan ialah malaria serebral dengan penurunan kesadaran (Widoyono, 2002). Malaria serebral merupakan komplikasi yang sering terjadi pada anak-anak (Irianto, 2013). Malaria serebral adalah kelainan fungsi otak dengan suhu tubuh 40° Celsius, sakit kepala, mengantuk, mengingau, dan linglung (Zulkoni, 2010). Eritrosit yang terinfeksi *Plasmodium falciparum* akan melekat dengan eritrosit lain hingga melekat juga pada dinding kapiler sehingga menyumbat kapiler dan

berakibat anoksia jaringan organ-organ, trombosis serta pendarahan. Hal ini menyebabkan kerusakan otak dan organ lainnya (Natadisastra, 2009).

Hasil penelitian Darisman (2018) terkait gambaran kasus malaria pada balita di Puskesmas Hanura Tahun 2013 sampai 2017 menyatakan terjadi penurunan kasus sebanyak 142 (63,7%), dibuktikan dengan data kasus malaria pada balita tahun 2013 sebanyak 15,58% (223 kasus), tahun 2014 sebanyak 13,65% (171 kasus), tahun 2015 sebanyak 10,18% (155 kasus), tahun 2016 sebanyak 8,56% (97 kasus), dan tahun 2017 sebanyak 8,34% (81 kasus). Spesies *Plasmodium* yang menginfeksi adalah *Plasmodium falciparum* 36,45%, *Plasmodium vivax* sebanyak 60,52%, dan *mix* 3,03%. Dengan jumlah *Parasite Formula* tahun 2013 *Plasmodium vivax* 67,26%, *Plasmodium falciparum* 28,70%, dan *mix* 4,04% tahun 2014 *Plasmodium vivax* 53,22%, *Plasmodium falciparum* 42,69%, dan *mix* 4,09% tahun 2015 *Plasmodium vivax* 56,78%, *Plasmodium falciparum* 39,35%, dan *mix* 3,87% tahun 2016 *Plasmodium vivax* 64,95%, *Plasmodium falciparum* 35,05% tahun 2017 *Plasmodium vivax* 59,26%, *Plasmodium falciparum* 40,74% (Darisman, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala program malaria di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, Puskesmas Rawat Inap Sukamaju memiliki 3 wilayah kerja yang meliputi kelurahan Sukamaju, Keteguhan, dan Way Tataan. Wilayah Puskesmas Sukamaju Teluk Betung berada di daerah yang letak geografisnya berada di pesisir pantai, banyak ditemukannya rawa-rawa, dan genangan air payau di tepi laut yang mendukung sebagai tempat perindukan nyamuk *Anopheles* yaitu vektor penularan penyakit malaria. Kasus malaria pada balita tahun 2016-2020 memiliki grafik yang naik turun, kasus tertinggi ditahun 2016 namun terjadi penurunan kasus penderita malaria pada balita ditahun 2018 dan 2019, tetapi walaupun terjadi penurunan kasus, balita merupakan usia yang rentan dengan imunitas yang rendah karena respon imun terhadap malaria terbentuk lebih lama.

Penelitian ini dilakukan, mengingat kasus malaria masih menjadi masalah kesehatan dan balita belum memiliki imunitas yang sempurna. Pada

daerah endemis, balita yang terkena malaria belum terbentuk kekebalan sehingga tingkat keparahan lebih berat. Penelitian tentang malaria sudah banyak dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tetapi belum ada penelitian mengenai malaria pada balita dan belum diketahui besaran kasus malaria pada balita.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "gambaran penderita malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016-2020".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : "Bagaimana gambaran penderita malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016-2020?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran penderita malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016-2020

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui persentase penderita malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016-2020.
- b. Diketahui persentase penderita malaria pada balita berdasarkan jenis kelamin di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016-2020.
- c. Diketahui *Parasite Formula* penderita malaria pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama kasus malaria di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Aplikatif

Dapat dipergunakan sebagai pedoman penanggulangan kasus malaria di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Bidang kajian yang diteliti adalah parasitologi. Penelitian ini deskriptif, yang dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2021 di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Populasi penelitian adalah penderita yang melakukan pemeriksaan malaria dan tercatat dalam data laboratorium di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016-2020. Sampel penelitian yaitu seluruh balita penderita malaria yang tercatat dalam data laboratorium di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016-2020. Analisa data adalah univariat dengan variabel penelitian adalah penderita malaria pada balita, penderita malaria pada balita berdasarkan jenis kelamin, dan *Parasite Formula* (*Plasmodium vivax*, *Plasmodium falciparum*, dan *mix*) berdasarkan kelompok balita.